

**PROFIL KEPATUHAN TERAPI OBAT ANTI HIPERTENSI
AMLODIPIN DAN NIFEDIPIN PADA PASIEN RAWAT
JALAN DI PUSKESMAS SIDOTOPO WETAN**

**Sumiati, Akademi Farmasi Surabaya
Nuril Auliya H, Akademi Farmasi Surabaya
Ninik Mas Ulfa, Akademi Farmasi Surabaya**

ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik yang tidak normal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kepatuhan terapi obat anti hipertensi Amlodipin dan Nifedipin pada pasien rawat jalan di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya dengan pengamatan pada parameter ketepatan penggunaan dosis, aturan pemakaian, dan perhitungan sisa obat, untuk mengetahui prevalensi efek samping obat (ESO) yang ditimbulkan dari obat antihipertensi yaitu hipotensi postural. Penelitian ini bersifat *observasional*. Pengumpulan data dilakukan dengan parameter ketepatan penggunaan dosis, aturan pemakaian, dan perhitungan sisa obat (*pil count*). Data yang diperoleh dimasukkan dalam LPD (Lembar Pengumpul Data) kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan analisis data yaitu analisis statistik selama 1 bulan terapi. Dari hasil penelitian didapatkan 30 pasien hipertensi yaitu memenuhi kriteria inklusi, terbagi dalam 2 kelompok terapi yaitu pasien kelompok terapi Amlodipin (n=18) dan pasien kelompok terapi Nifedipin (n=12). Hasil penelitian pengukuran kepatuhan terapi obat didapatkan pada kelompok terapi obat Amlodipin terdapat 1 pasien (5,6 %) tidak patuh dan pada kelompok terapi obat Nifedipin terdapat 3 pasien (25,0%) juga tidak patuh dalam meminum obat hipertensi. Hasil penelitian efek samping obat yaitu hipotensi postural dengan gejala pusing/nyeri kepala dan mual menunjukkan bahwa pada kelompok terapi obat Amlodipin terdapat hanya 1 pasien (5,6%) yang mengalami hipotensi postural (pusing/nyeri kepala). Sedangkan pada kelompok terapi obat Nifedipin, terdapat 1 pasien (8,3%) yang mengalami hipotensi postural (pusing/nyeri kepala)

dan 1 pasien (8,3%) mengalami mual. Disarankan untuk menambah sampel untuk mengetahui profil kepatuhan terapi obat hipertensi lebih lanjut, agar disamakan jumlah sampel antara kelompok terapi obat Amlodipin dan kelompok terapi obat Nifedipin, juga melihat tekanan darah dan kemungkinan komplikasi yang terjadi.

Keyword : Amlodipin, Nifedipin, Profil Kepatuhan, Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a medical situation in which systolic and diastolic blood pressure is high. This research intended to know, first to know the compliance profile antihypertension therapy Amlodipin and Nifedipin. Second, to know the prevalence of side effect of the medicines. This study was observational research. Observation was based on the right dose, how to use and pill count. Collected data write in the Lembar Pengumpul Data (LPD) and processing data within 1 month therapy. The result compliance profile antihypertension therapy showed in the Amlodipin therapy, 1 patient (5,6%) not compliance. And showed in the Nifedipin therapy, 3 patient (25,0%) not compliance too. The result of side effect observation was postural hypertension (with signed of headache) and nausea showed in the Amlodipin therapy, 1 patient (5,6%) who got postural hypotension. And showed in the Nifedipin therapy, 1 patient (8,3%) who got postural hypotension and 1 patient (8,3%) who got nausea.

Keyword : Amlodipin, Nifedipin, Compliance profile, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kemenkes, 2013). Terjadinya epidemiologi yang paralel dengan transisi demografi dan transisi teknologi di Indonesia telah mengakibatkan perubahan pola penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit tidak menular (PTM)

meliputi penyakit degeneratif yang merupakan faktor utama masalah morbiditas dan mortalitas. Diperkirakan terjadi peningkatan insiden dan prevalensi PTM secara cepat, WHO memperkirakan pada tahun 2020 PTM akan menyebabkan 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan di dunia. Menurut WHO dan the *International Society of Hypertension* (ISH), saat ini terdapat 600 juta penderita hipertensi di seluruh dunia, dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahunnya.

Tujuan pengobatan hipertensi adalah untuk menurunkan mortalitas dan morbiditas kardiovaskular, serta Gagal Ginjal Kronik (GGK). Pengobatan hipertensi melalui terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Penurunan tekanan sistolik harus menjadi perhatian utama, karena pada umumnya tekanan diastolik akan terkontrol bersamaan dengan terkontrolnya tekanan sistolik. Strategi pengobatan hipertensi harus dimulai dengan perubahan gaya hidup yang merupakan terapi non farmakologi berupa diet rendah garam, berhenti merokok, mengurangi konsumsi alkohol, aktivitas fisik yang teratur dan penurunan berat badan bagi pasien dengan berat badan lebih. Selain dapat menurunkan tekanan darah, perubahan gaya hidup juga terbukti meningkatkan efektivitas obat hipertensi dan menurunkan resiko kardiovaskular serta Gagal Ginjal Kronis (GGK) (Syarif & Amir, 2012).

Menurut data yang ada di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya tahun 2016, hipertensi merupakan penyakit nomor tiga terbanyak yang diderita oleh masyarakat yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya. Didapatkan kasus hipertensi di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya mencapai 9,2% atau sekitar 1391 kasus dari 15120 jumlah kunjungan. Dengan rata-rata 116 kasus per bulan, dan rata-rata kunjungan per bulan 1260 pasien.

Obat Anti Hipertensi yang tersedia di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya yaitu Amlodipin 10 mg, Captopril 25 mg, Furosemide 40 mg, Hidroklortiazid 25 mg, Nifedipin 10 mg. Berdasarkan Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) tahun 2017 obat anti hipertensi yang sering digunakan di Puskesmas Sidotopo Wetan adalah Amlodipin dan Nifedipin. Hal ini bisa ditunjukkan dari besaran angka LPLPO yaitu Amlodipin sebanyak 6620 tablet, Captopril 25 mg sebanyak 6286 tablet, Furosemide 40 mg sebanyak 1070 tablet,

Hidroklortiazid 25 mg sebanyak 3499 tablet, Nifedipin 10 mg sebanyak 6665 tablet.

Keberhasilan dalam mengendalikan tekanan darah tinggi merupakan usaha bersama antar pasien dan dokter yang menanganinya. Kepatuhan seorang pasien yang menderita hipertensi tidak hanya dilihat berdasarkan kepatuhan dalam meminum obat hipertensi tetapi juga dituntut peran aktif dan kesediaan pasien untuk memeriksakan kesehatannya ke dokter sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta perubahan gaya hidup sehat yang dianjurkan (Burnier, 2001).

Kepatuhan pasien merupakan faktor utama penentu keberhasilan terapi. Kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan mencegah terjadi komplikasi (Depkes, 2006). Kepatuhan terhadap pengobatan diartikan secara umum sebagai tingkatan perilaku dimana pasien menggunakan obat, menaati semua aturan dan nasehat serta dilanjutkan oleh tenaga kesehatan. Beberapa alasan pasien tidak menggunakan obat anti hipertensi dikarenakan sifat penyakit yang secara alami tidak menimbulkan gejala, terapi jangka panjang, efek samping obat, regimen terapi yang kompleks, pemahaman yang kurang tentang pengelolaan dan resiko hipertensi serta biaya pengobatan yang relatif tinggi (Osterberg & Blaschke, 2005).

Ketidakpatuhan pasien menjadi masalah serius yang dihadapi para tenaga kesehatan profesional. Hal ini disebabkan karena hipertensi merupakan penyakit yang paling banyak dialami oleh masyarakat tanpa ada gejala yang signifikan dan juga merupakan penyakit yang menimbulkan penyakit lain yang berbahaya bila tidak diobati secepatnya (Niven, 2002).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dilakukan penelitian untuk mengetahui profil kepatuhan terapi obat anti hipertensi Amlodipin dan Nifedipin pada pasien rawat jalan di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya. Populasi yang digunakan kepada penelitian adalah pasien dengan diagnosa hipertensi dengan pengamatan pada ketepatan penggunaan dosis, aturan pemakaian, dan perhitungan sisa obat.

METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat deskriptif observasional dengan mengumpulkan data secara prospektif. Pengambilan sampel dilakukan pada total sampling pasien hipertensi rawat jalan yang menggunakan terapi Amlodipin 10 mg atau Nifedipin 20 mg di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya selama 01 Januari – 31 Januari 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan parameter ketepatan penggunaan dosis, aturan pemakaian, dan perhitungan sisa obat (*pil count*) pada penderita hipertensi di Puskesmas Sidotopo Wetan. Data yang diperoleh dimasukkan dalam LPD (Lembar Pengumpul Data) kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan analisis data yaitu analisis statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

No	Kategori		Jumlah Pasien	Prosentase
1	Jenis Kelamin	Perempuan	21	70,0%
		Laki-Laki	9	30,0%
2	Usia	40-46 tahun	7	23,3%
		47-53 tahun	9	30,0%
		54-60 tahun	14	46,7%
3	Kelompok Terapi	Amlodipin	18	60,0%
		Nifedipin	12	40,0%

Berdasarkan hasil penelitian profil data demografi pasien yang meliputi jenis kelamin, usia dan kelompok terapi pasien selama penelitian, didapatkan hasil bahwa pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin, mayoritas adalah pasien perempuan yaitu 21 pasien (70,0%), sedangkan pasien laki-laki berjumlah 9 pasien (30,0%).

Berdasarkan usia pasien, dari 30 sampel yang diteliti, mayoritas pasien hipertensi adalah usia 54-60 tahun sebanyak 14 pasien (46,7%). Kemudian pasien dengan usia 47-53 tahun sebanyak 9 pasien (30,0%), pasien dengan usia 40-46 tahun sebanyak 7 pasien (23,3%).

Berdasarkan kelompok terapi hipertensi, didapatkan hasil dari 30 pasien hipertensi adalah sebanyak 18 pasien (60,0%) yang menggunakan terapi obat Amlodipin dan sebanyak 12 pasien (40,0%) yang menggunakan terapi obat Nifedipin.

No	Kategori		Amlodipin		Nifedipin	
			Jumlah Pasien	Prosentase	Jumlah Pasien	Prosentase
1	Kepatuhan Terapi Obat	Patuh	1	5,6%	3	25,0%
		Tidak Patuh	17	94,4%	9	75,0%
2	Efek Samping Obat	Pusing/Nyeri	1	5,6%	1	8,3%
		Mual	0	0,0%	1	8,3%
		Tidak Ada	17	94,4%	10	83,3%

Hasil penelitian pengukuran kepatuhan terapi obat hipertensi, didapatkan hasil pada kelompok terapi obat Amlodipin sebanyak 1 pasien (5,6%) tidak patuh untuk meminum obat hipertensi dan 17 pasien (94,4%) patuh dalam meminum obat hipertensi. Sedangkan pada kelompok terapi obat Nifedipin sebanyak 3 pasien (25,0%) tidak patuh untuk meminum obat hipertensi dan 9 pasien (75,0%) patuh dalam meminum obat hipertensi. Pasien yang tidak patuh dalam meminum obat hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu umur yang cenderung membuat pasien lupa untuk meminum obat hipertensi (3 pasien), pasien merasa bosan karena harus setiap hari minum obat hipertensi (1 pasien).

Hasil penelitian efek samping obat terapi Amlodipin dan Nifedipin yaitu hipotensi postural (pusing/nyeri kepala) dan gangguan pencernaan berupa mual pada 30 pasien yang diteliti, dihasilkan 1 pasien (5,6%) yang mengalami efek samping hipotensi postural (pusing/nyeri kepala) pada terapi obat Amlodipin. Dihasilkan juga 1 pasien (8,3%) mengalami efek samping hipotensi postural (pusing/nyeri kepala) dan 1 pasien (8,3%) mengalami efek samping mual pada terapi obat Nifedipin.

SIMPULAN

1. Pengukuran kepatuhan terapi obat hipertensi, didapatkan hasil pada kelompok terapi obat Amlodipin sebanyak 1 pasien (5,6%) tidak patuh dan 17 pasien (94,4%) patuh dalam meminum obat hipertensi. Sedangkan pada kelompok terapi obat Nifedipin sebanyak 3 pasien (25,0%) tidak patuh dan 9 pasien (75,0%) patuh dalam meminum obat hipertensi.
2. Prevalensi efek samping obat yang ditimbulkan pada terapi obat Amlodipin dan Nifedipin, dihasilkan pada kelompok terapi obat Amlodipin, efek samping obat berupa hipotensi postural (pusing/nyeri kepala) hanya terjadi

pada 1 pasien (5,6%). Sedangkan pada kelompok terapi obat Nifedipin, efek samping obat berupa hipotensi postural(pusing/nyeri kepala) terjadi pada 1 pasien (8,3%) dan efek samping obat berupa mual juga terjadi pada 1 pasien (8,3%). Hal ini menunjukkan bahwa Amlodipin dan Nifedipin mempunyai efek samping obat yang ringan.

RUJUKAN

Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Saseen JJ and Carter BL. *Hypertension in Pharmacotherapy : A Pathophysiological Approach 6th Ed*. Joseph T. DiPiro. McGraw Hill. 2005.

Syarif, Amir, dkk. 2012. *Farmakologi dan Terapi*. Ed. 5. Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Univeritas Indonesia.